Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENGARUH PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPAS KELAS IV PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Dyva Febrian Ariyani[1], Dwi Anggraeni Siwi[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Veteran Bangun Nusantara
[1]dyvafebri4@gmail.com , [2]deanggraenny89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the Contextual Teaching and Learning model on the critical thinking skills of fourth-grade elementary school students. The type of research used is quantitative with a quasi-experimental method. The techniques in collecting research data are documentation and tests. The population used is all students of Jombor 02 Public Elementary School and Sidorejo 03 Public Elementary School. The sample in this study consists of two groups, namely Jombor 02 Public Elementary School as the experimental class and Sidorejo 03 Public Elementary School as the control class. Data analysis techniques used normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of the study obtained a Sig. (2-tailed) value of 0.00 <0.05, so H_o is rejected and H_a is accepted. In addition, the average post-test score of the experimental class is 86.78 higher than the average post-test score of the control class of 75.52. These results indicate that there is an influence of the Contextual Teaching and Learning model on the critical thinking skills of fourth-grade elementary school students with photosynthesis material.

Keywords: Contextual Teaching and Learning Model, critical thinking skills, science and natural sciences

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis Ipas kelas IV peserta didik seolah dasar. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode quasi Eksperimen. Teknik dalam pengumpulan data penelitian berupa dokumentasi dan tes. Populasi yang dipergunakan adalah seluruh peserta didik Sekolah Dasar Negeri Jombor 02 dan Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 03. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok yaitu Sekolah Dasar Negeri Jombor 02 sebagai kelas eksperimen dan Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 03 sebagai kelas control. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05 maka $\mathrm{H_o}\ ditolak\ dan\ \mathrm{H_a}\ diterima$ Selain itu, rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 86,78 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 75,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS kelas IV peserta didik sekolah dasar dengan materi fotosintesis.

Kata Kunci : Model *Contextual Teaching and Learning*, kemampuan berpikir kritis, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran menjadi ujung tombak untuk menciptakan pendidikan yang baik (Septianti & Afiani, 2020). Pendidikan abad 21 ini diharapkan dapat menempatkan peserta didik sebagai pusatnya dengan kegiatan belajar yang bersifat kolaboratif dan aktif. Salah satu ide baru dalam pendidikan adalah "pendidikan abad 21", yang berbeda dari pendidikan masa lalu. Guru harus memulai perubahan dengan mengubah pendekatan tradisional yang berpusat pada guru menjadi

pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Proses belajar merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan untuk mengubah tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran di taman kanak-kanak berbeda dengan di sekolah dasar atau tingkat pendidikan lainnya, proses belajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik (Hidayatulloh et al., 2023). Semua peserta didik memiliki karakteristik beragam sehingga guru harus mengetahui karakteristik awal setiap peserta didik sehingga mereka dapat dengan mudah mengelola kegiatan belajar di kelas. Pemilihan model yang sesuai untuk menata pengajaran dan kemampuan peserta didik sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik mereka, sehingga membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dan lebih bermakna (Maya et al., 2025).

Pada abad ke-21 ini menerapkan kreativitas, berpikir kritis, kerja sama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter. Terampil dalam memecahkan masalah berarti mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dalam proses belajar-mengajar apabila peserta didik yang dapat memecahkan masalah tersebut berarti peserta didik tersebut dapat berpikir kritis (Mardhiyah, 2021). Berpikir kritis yang diajarkan di sekolah, melibatkan kemampuan peserta didik untuk memeriksa informasi secara menyeluruh menilai argumen, dan membuat keputusan yang bijaksana. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar karena membangun dasar untuk pemikiran yang lebih kompleks di masa depan (Ngatminiati et al., 2024).

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang penting dalam pendidikan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik yang menguasai keterampilan ini akan lebih mampu memahami konsep dan masalah yang diajarkan dan mampu menerapkan ide-ide ini ke

situasi dunia nyata. Peserta didik yang memiliki kemampuan ini cenderung melakukan tes dan ulangan dengan lebih baik, memahami dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis harus ditanamkan sejak usia dini (Ariadila, 2023). Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang sangat relevan ketika peserta didik di sekolah dasar diajarkan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran IPAS membutuhkan peserta didik untuk memahami fenomena alam dan sosial, memahami hubungan antara sebab dan akibat, dan membuat kesimpulan logis dari hasil pengamatan. Peserta didik dapat mengaitkan materi IPAS dengan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Sekolah Dasar Negeri Jombor 02 Kecamatan Bendosari, menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal**.** Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik terlihat kurang aktif dalam kegiatan belajar, seperti jarang mengajukan pertanyaan, kurang memberikan tanggapan dalam diskusi, dan belum terbiasa menyampaikan pendapat secara logis serta sistematis. Ketika diberikan pertanyaan yang membutuhkan penalaran, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menyimpulkan permasalahan sehingga kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam diskusi jarang mengajukan pertanyaan dan belum terbiasa mengemukakan pendapat secara logis serta sistematis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang berlangsung belum

sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam mengaitkan materi IPAS dengan konteks kehidupan sehari-hari. Akibatnya, proses belajar menjadi tidak bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan belum sepenuhnya mendukung kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dianggap mampu memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi di dalam kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Nabanan, 2023). Konsep pembelajaran yang menekankan bahwa materi harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menghubungkan dan mengimplementasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* akan mendorong motivasi belajar peserta didik yang akan menumbuhkan minat, kemauan, semangat yang tinggi dalam belajar, dan peningkatan kinerja akademik mereka (Agustiningsih, 2024).

Pada kegiatan pembelajaran di kelas di guru tidak hanya membahas konsep secara teoretis tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam mata pelajaran IPAS guru mengajak peserta didik melihat tanaman di halaman sekolah dan lingkungan sekitar. Kemudian guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti mengapa tanaman harus disiram setiap hari dan apa yang terjadi jika tanaman tidak mendapatkan sinar matahari. Dalam kegiatan ini, peserta didik lebih aktif mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menyimpulkan hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri. Mereka juga berdiskusi dalam kelompok untuk

menemukan konsep yang dipelajari berdasarkan pengamatan mereka sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Kelas IV Peserta Didik Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai sejauh mana penerapan model tersebut dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis belajar peserta didik serta memberikan nasihat kepada guru tentang cara terbaik untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data yang dapat dihitung serta analisis statistik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan fenomena lainnya (Muhammad & Sakir, 2024). Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori dengan menghitung variabel penelitian dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti dan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan pada subjek penelitian (Yulianti, n.d., 2024).

Tempat penelitian tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jombor 02 yang terletak di Jombor, Bendosari, Sukoharjo dan Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 03 yang terletak di Sidorejo, Bendosari, Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design* yaitu merupakan desain semi eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen A dan kelompok kontrol B dipilih tanpa penempatan acak (Rukminingsih et al., 2020). Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua

kelompok yaitu Sekolah Dasar Negeri Jombor 02 sebagai kelas eksperimen berjumlah 18 peserta didik dan Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 03 sebagai kelas kontrol berjumlah 21 peserta didik.

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
IV Sekolah Dasar Negeri Jombor 02	18
IV Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 03	21

Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dokumentasi dan tes. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest***.** Teknis analisis data yang akan digunakan untuk menguji penelitian ini antara lain uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Data kemmapuan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui analisis data yang sesuai untuk digunakan. Uji normalitas yang digunakan penliti yakni Shapiro-Wilk karena jumlah data < 50, dengan kriteria nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pretest dan posttest untuk kelas kontrol dan eksperimen menggunakan Shapiro-Wilk sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest (Kontrol)	.161	21	.160	.938	21	.195
	Postest (Kontrol)	.185	21	.059	.921	21	.089
	Pretest (Eksperimen)	.135	18	.200	.933	18	.221
	Postest (Eksperimen)	.192	18	.079	.924	18	.150

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa untuk nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen mapupun kelas kontrol semuanya memilki nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakuan uji homogenitas untuk mengetahui homogenitas nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kriteria nilai sig > 0,05 maka data tersebut homogen. Hasil uji

homogenitas dapat dilihat dari tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,628	1	37	,433
	Based on Median	,498	1	37	,485

Hasil uji homogenitas di atas pada tabel *Based on Mean* dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,433 > 0,05 maka data sampel populasi bersifat homogen. Selanjutnya, karena data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka uji beda rerata dilakukan dengan menggunakan Independent Sample t-test atau Uji t sampel Independen. Hasil uji dapat dilihat dari tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
									95% Confidence Interval of the Difference
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.628	.433	-3,957	37	.000	-11,254	2,844	-17,016	-5,492
	Equal variances not assumed			-4,001	36,987	.000	-11,254	2,813	-16,954	-5,554

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan tujuan untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Pada kelas eksperimen menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sebanyk 18 peserta didik sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional sebanyak 21 peserta didik. Berdasarkan hasil nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 64,95 dan kelas eksperimen sebesar 64,61. Sedangkan hasil nilai postest kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 75,52 dan kelas eksperimen sebesar 86,78. Data tersebut diperoleh dari hasil distribusi berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti menggunakan *Microsoft Excel.*

Uji normalitas menunjukkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan data yang berdistribusi Normal karena nilai taraf signifikasi > 0,05. Berdasarkan hasil dari uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen data bersifat homogen karena nilai taraf signifikasi > 0,05. Setelah diketahui bahwa nilai data berdistribusi normal dan bersifat homogen maka diperlukan uji hipotesis apakah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap

kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri Sidorejo 03 untuk kelas kontrol dan SD Negeri Jombor 02 untuk kelas eksperimen.

Hasil uji t *test* yang telah dilakukan diperoleh nilai taraf signifikasi (2-tailed) 0,00 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh dari model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Jombor 02. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* mampu memberikan pengaruh dan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses berpikir kritis. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, model *Contextual Teaching and Learning* mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Haziyah, 2024) bahwa model *Contextual Teaching and Learning* menghubungkan pembelajaran ke situasi kehidupan sehari-hari seperti lingkungan sekitar dan hal-hal lainnya sehingga memberikan pemahaman yang signifikan bagi peserta didik. Proses belajar yang murni terjadi secara alamiah dan melibatkan hubungan antara pengetahuan peserta didik, pengalaman, dan lingkungan peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis menurut (Wahyuni & Sari, 2022) merupakan kemampuan peserta didik untuk menilai dan mengevaluasi masalah, menganalisis argumen, membuat kesimpulan melalui penalaran mereka, dan membuat keputusan dan memecahkan masalah. Berpikir kritis adalah proses terstruktur yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi masalah berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Sejalan dengan Sukmadinata dalam (Suatini, 2018) berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk melihat dan memecahkan masalah yang ditandai dengan sifat-sifat dan bakat kritis, seperti rasa ingin tahu yang besar, imajinatif, berani mengambil risiko.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* secara signifikan memberikan

pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Dewita, 2018;Firiani et al., 2023; Ines et al., 2023) Persamaan hasil penelitian terdahulu memperkuat temuan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Keberhasilan model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak terlepas dari karakteristik pembelajarannya yang menekankan pada keterlibatan aktif, pengalaman langsung, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Model pengajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat cocok dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar. *Contextual Teaching and Learning* memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis melalui pengalaman langsung, inkuiri, bertanya, dan kolaborasi (Khoirunnisa et al., 2025).

Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang sangat relevan ketika peserta didik di sekolah dasar diajarkan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran IPAS membutuhkan peserta didik untuk memahami fenomena alam dan sosial, memahami hubungan antara sebab dan akibat, dan membuat kesimpulan logis dari hasil pengamatan (Putri et al., 2024). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Dwi et al., 2016). Model *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh atau dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh baik dari nilai *postest* pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS kelas IV peserta didik sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh nilai Sig.(2-

tailed) sebesar 0,00 < 0,05 maka $\mathrm{H_o}\ ditolak\ dan\ \mathrm{H_a}\ diterima$

Selain itu, rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 86,78 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 75,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS kelas IV peserta didik sekolah dasar dengan materi fotosintesis.

E. DAFTAR PUSTAKA

Agustiningsih, W. (2024). *Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *4*, 1–9.

Ariadila, S. N. (2023). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran*. *9*(20), 664–669.

Dewita, A. (2018). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd Negeri 105292 Bandar Klippa*. 34–42.

Dwi, S. A., Nurratri, S. K., & Koko, P. (2016). *DESAIN MODEL PRAKTIKUM IPA BERBASIS JAS (JELAJAH ALAM Dwi Anggraeni Siwi , Nurratri Kurnia Sari & Koko Prasetya A . PENDAHULUAN Pelaksanaan pembelajaran IPA di SD se-Kecamatan Bendosari masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang masih terfokus pada g*. 180–188.

Firiani, L., Koto, I., & Winarni, E. W. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantuan Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA*. *2*(2), 325–335.

Haziyah, S. F. (2024). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *8*(3), 1875–1884.

Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional*

Teknologi Pendidikan, *3*(1), 123–127.

Ines, S., Eni, H., & Marleni. (2023). *PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD Ines Shintia , Eni Heldayani , Marleni Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FKIP , Universitas PGRI Palembang Surel : ines*. *7*(3), 567–576.

Khoirunnisa, A., Nurdiansyah, N., & Yogiarni, T. (2025). *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Canva terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar*. *9*(2019), 13332–13337.

Mardhiyah, R. H. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. *12*(1), 29–40.

Maya, A., Sri, M., & Deistamalina, M. (2025). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Konkret*. *16*(1), 141–151.

Muhammad, I., & Sakir. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method* (Lisdiana (ed.)).

Nabanan, D. (2023). *Pemahaman Model Pembelajaran CTL*. *2*(2), 825–837.

Ngatminiati, Y., Hidayah, Y., & Dasar, S. S. (2024). *KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR*. *7*, 8210–8216.

Putri, S. W., Prahani, B. K., & Widodo, W. (2024). *Profil Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Pada Materi Perubahan Wujud Benda*. *13*(001), 1047–1056.

Rukminingsih, Adnan, G., Latief, & Adnan, M. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.)). Erhaka Utama.

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2 [The Importance of Understanding the Characteristics of Elementary

School Students at SDN Cikokol 2]. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 7–17. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611

Suatini, N. K. A. (2018). *Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa*. *2*(1), 41–50.

Wahyuni, I. T., & Sari, P. M. (2022). *IDENTIFIKASI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA*.

Yulianti, R. et all. (n.d.). Metode Penelitian Eksperimen. In Sarwandi (Ed.), *2024* (Edisi Pert).